







bagaimana seseorang mampu menerima nilai kebudayaan yang berbeda dengan kebudayaan dirinya sebagai proses komunikasi. Sebaliknya dia juga diperbolehkan membawa ataupun memperkenalkan nilai kebudayaan yang melekat kepada dirinya kepada masyarakat luas. Hal yang paling utama dari proses ini adalah bagaimana masyarakat bisa melihat dan menangkap nilai yang terkandung dalam berbagai model kebudayaan tersebut baik dari sisi verbal maupun nonverbal.

Fungsi komunikasi yang terakhir adalah sebagai penghibur. Hal ini banyak dijumpai dalam kehidupan sehari – hari. Misalnya penampilan dari sebuah group lawak, tarian, atau group musik akan dapat menghibur. Dalam fungsi yang terakhir ini segmentasi akan sangat diperhatikan. Sebab bila seseorang dipaksa untuk melihat ataupun mendengar sesuatu yang tidak disukainya maka pesan yang disampaikan oleh komunikator tidak akan diterima dengan baik.

Dari keempat fungsi sosial yang dijabarkan diatas. Manusia diharapkan bisa memahami seseorang dengan berbagai karakter dan budaya. Semakin individu dapat mengurangi tingkat ketidakpastian seseorang, maka peluang individu untuk memahami orang tersebut semakin besar. Dari peluang tersebut maka akan diperoleh peluang kesamaan pesan yang lebih besar juga.

Selain tingkat ketidakpastian, saat manusia berkomunikasi dengan orang lain maka manusia akan menghadapi tingkat kecemasan. Yang dimaksudkan kecemasan adalah suatu perasaan yang kurang menyenangkan, tekanan batin, perasaan bersalah atau ragu – ragu tentang



Bila mengacu kepada teori motivasi hirarki kebutuhan yang dikembangkan oleh Abraham Maslow, apa yang dilakukan para siswa berprestasi ini merupakan tingkat motivasi yang paling tinggi. Menurut teori ini, motivasi diri dari apa yang dilakukan memiliki lima fase yang memiliki puncak yaitu sebagai bentuk eksistensi diri. Abraham juga menyebutkan bahwa teori ini juga mengandaikan manusia sebagai makhluk yang berkeinginan tanpa henti, alat motivasinya adalah kepuasan yang belum terpenuhi serta kebutuhannya yang berjenjang.<sup>7</sup>

Pelajar yang berprestasi dibidang akademik akan memiliki pandangan yang berbeda dengan pelajar yang bergelut dibidang nonakademik. Para pelajar yang berprestasi akademik akan merasa puas jika dirinya diakui sebagai seorang yang pandai dalam belajar. Akan tetapi pelajar yang berprestasi nonakademik akan lebih senang jika dirinya diakui sebagai orang yang pandai bergaul dan memiliki banyak teman. Sehingga dapat digambarkan bahwa eksistensi dari pelajar berprestasi memiliki ruang – ruang tersendiri bagi para pelakunya.

### **3. Peran Komunikasi Nonverbal Proksemik Dalam Komunikasi Sosial di Sekolah**

Berbicara tentang pendidikan di dalam kehidupan sehari – hari, sekolah masih menjadi pilihan utama bagi sebagian besar orang tua untuk memberikan pendidikan bagi anak – anaknya. Sekolah memiliki fungsi memberikan pendidikan baik dari segi akademik maupun nonakademi. Pelaksanaan fungsi sekolah dalam melayani masyarakat yang dipengaruhi

---

<sup>7</sup> Husein Umar, *Business An Introduction* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003) hlm.

















Ketiga, kontravensi parlementer. Merupakan ketidakpastian yang terjadi di dalam pemerintahan. Contohnya adalah demokrasi yang ada di negara berkembang. Sifat dari demokrasi yang asih mengambang dan belum terbukti dari tindakan. Mengatakan demokrasi tetapi sikap yang ditunjukkan masih anarkis atau liberal. Hal inilah yang membuat demokrasi masih sesuatu yang kontravensi dalam masyarakat.

Seperti sebuah kutup, kehidupan sosial juga memiliki sisi positif dan sisi negatif. Manusia tidak bisa menghilangkan sisi negatif ataupun hanya menjalankan sisi positif saja. Melainkan manusia akan tetap mengalami keduanya dalam kehidupan sehari – hari. Kedua proses ini juga memiliki peran masing – masing untuk membantu membentuk sebuah tatanan sosial tertentu di dalam masyarakat.

## **B. Kajian Teori**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori penetrasi sosial. Teori penetrasi sosial dipopulerkan oleh Irwin Altman & Dalmis Taylor. Teori penetrasi sosial dipilih karena secara umum membahas tentang bagaimana proses komunikasi interpersonal. Disini dijelaskan bagaimana dalam proses berhubungan dengan orang lain, di mana terjadi semacam proses adaptasi di antara keduanya.

Altman dan Taylor mengembangkan teori ini sejak tahun 1973. Mereka mengibaratkan manusia seperti bawang merah. Maksudnya adalah pada hakikatnya manusia memiliki beberapa *layer* atau lapisan kepribadian. Jika





telah diberikan. Jika merasa hubungan yang terjadi menguntungkan maka dari fase ini akan berlanjut menuju tahap selanjutnya.

- Tahap pertukaran stabil, tahap terakhir ini merupakan tahap tertinggi. Pada tahap ini ada kemungkinan dalam sebuah hubungan akan terjadi prediksi atas tindakan dan respon yang akan terjadi. Hal ini terjadi karena tiga tahap sebelumnya telah dilalui dengan baik.

Dari pembahasan diatas juga didapatkan pengertian bahwa perkembangan hubungan yang terjadi adalah linear dengan siklus linear yang disebutkan oleh Altman dan Taylor. Akan tetapi pada perkembangannya, hubungan yang terjadi tidak selamanya linear. Teori penetrasi sosial memandang bahwa hubungan saat ini dipandang sebagai siklus stabilitas dan siklus perubahan. Pasangan individu harus mampu menguasai kedua siklus ini agar dapat membuat perkiraan dan fleksibilitas dalam suatu hubungan.

Dengan menggunakan tahap – tahap dari teori penetrasi sosial dari Altman dan Taylor, peneliti berusaha menganalisis bagaimana pelajar berprestasi di SMA Al-Islam Krian, Sidoarjo dalam memenuhi tahap tersebut.